

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2003: 193). Dalam pembelajaran peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kompetensi yang harus dimiliki di masa yang akan datang diantaranya kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan untuk bekerja. Persepsi masyarakat tentang pendidikan yang menitik beratkan pada aspek kognitif dan pendidikan kurang bermuatan karakter juga menjadi alasan dilakukannya pengembangan kurikulum (Setiadewi F dkk, 2014: 3).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung (Uno, H. 2012: 7).

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya ditunjang dari aspek kesiapan guru saja, tetapi siswa juga harus siap dan memerlukan media pembelajaran

yang digunakan siswa secara mandiri. Salah satu media pembelajaran yang digunakan secara mandiri yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Abdul (2012: 176), LKS (*student worksheet*) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS ini berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran. Selain itu juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Adanya LKS diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan observasi di SMA AL-ISLAM ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus 2016, rata-rata guru mata pelajaran hanya memberi Lembar Kerja Siswa yang sudah tersedia di buku pegangan siswa. Lembar Kerja Siswa dari penerbit memang sudah berisi materi yang lengkap, tetapi kegiatan yang disajikan kurang dapat memfasilitasi peran siswa dalam pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep materi melalui petunjuk kegiatan dalam LKS. LKS dari penerbit lebih banyak berisi soal-soal yang dapat dijawab hanya dengan menyalin dari ringkasan materi yang ada.

Pembelajaran yang baik sudah seharusnya bukan hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi juga memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Dengan ikut berpartisipasi aktif siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pelajaran dari pada hanya mendengarkan dan menonton secara pasif. Salah satu cara untuk membuat siswa terlibat aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, hal ini membuat

mereka bisa menemukan masalah pada materi yang telah tersaji dan mampu menyelesaikannya (Sipa, A. dkk, 2017: 5). Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik belajar secara individu maupun berkelompok melalui aktivitas penemuan.

Pembelajaran Biologi hendaknya diterapkan sesuai dengan hakikat Biologi sebagai sains meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif), dan *hands on* (psikomotor) (Rusman, 2011: 133). Dengan demikian pembelajaran Biologi diharapkan tidak sekedar memahami konsep dan menghafal materi saja, namun perlu menekankan pada kemampuan siswa. Meningkatkan kemampuan pada diri siswa diperlukan perubahan dalam metode, model, pendekatan maupun media pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Pengembangan LKS berdasarkan satu Kompetensi Dasar yaitu pada KD 3.8, Plantae sebagai sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pada LKS disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pengembangan pada materi LKS berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga tugas yang diberikan tidak keluar dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA AL-ISLAM pada 19 Maret 2018, LKS yang dimiliki sudah seharusnya dilakukan pengembangan LKS agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan suatu

masalah dan memahami konsep materi dengan baik (Lampiran E.1).

Pada kegiatan pembelajaran Biologi kelas X IPA jarang melakukan kegiatan praktikum dikarenakan fasilitas untuk melakukan praktikum kurang memadai. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan belajar dengan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) 75 secara klasikal pada kelas X IPA sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu 80% dari jumlah siswa mampu mencapai nilai ≥ 75 sebelumnya hanya 50% dari jumlah siswa.

Beberapa hasil penelitian terkait pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam melatih keterampilan berpikir kreatif, Setiadewi F dkk. (2014: 2) menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berorientasi model *Discovery Learning* yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan tingkat berpikir kreatif siswa dengan baik. Azhari (2015: 19) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA1 pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri Unggul Sigli”, menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan menggunakan metode pembelajaran *Discovery*. Hal ini sejalan dengan Suratsih (2010: 3) bahwa banyak guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi *Plantae***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi *plantae*?
2. Bagaimana validasi pengembangan LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi *plantae*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi *plantae* dari hasil pengembangan yang dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengembangkan LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi *plantae*.
2. Untuk menganalisis validasi LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi *plantae*.
3. Untuk menganalisis respon siswa terhadap LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi *plantae* dari hasil pengembangan yang dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan alternatif untuk mengetahui kelayakan LKS pada materi *Plantae* dengan menggunakan LKS berbasis *Discovery Learning*.
2. Manfaat Pengembangan Model
Sebagai bahan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa di sekolah serta untuk mengembangkan model pembelajaran mengikuti perkembangan zaman.
3. Manfaat Inovasi Pembelajaran Biologi

Sebagai bahan untuk meningkatkan kreatifitas guru untuk terus menciptakan dan mengembangkan inovasi yang dapat membantu pengajaran dalam pembelajaran Biologi di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan, maka dijelaskan pada masing-masing definisi sebagai berikut :

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa dapat mengoptimalkan sumber data siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dapat menumbuhkan kemandirian siswa, dapat menumbuhkan aktivitas, kreatifitas serta motivasi belajar siswa karena berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.
2. LKS berbasis *Discovery Learning* yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berpikir siswa dengan baik.
3. Pengembangan LKS dalam penelitian ini hanya pada pokok bahasan *Plantae* (tumbuhan) untuk siswa kelas X IPA SMA AL-ISLAM.

F. Kerangka Pemikiran

Interaksi antara guru, bahan ajar, siswa dan lingkungan belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa mencapai kompetensi belajar yang diinginkan. Pada dasarnya siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses pembelajaran (Hamalik, 2013: 99-100). Keberhasilan guru dalam mengelola bahan ajar yang dipadu dengan mengoptimalkan potensi dan karakter siswa dalam mengimplementasikan sebuah model pembelajaran menjadi faktor penentu dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensi siswa.

Pengembangan LKS merupakan suatu proses untuk mengembangkan lembar kerja siswa baru atau menyempurnakan yang telah ada. Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan pada saat mendesain LKS yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dan pengetahuan siswa. LKS didesain untuk digunakan siswa secara mandiri, artinya kita sebagai fasilitator dan siswa yang diharapkan berperan secara aktif dalam mempelajari materi yang terdapat dalam LKS (Prastowo, 2011: 216).

Langkah penyusunan LKS harus dipahami terlebih dahulu, untuk menghasilkan LKS yang inovatif dan kreatif diantaranya sebagai berikut :

1. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKS.
2. Menyusun peta kebutuhan LKS untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta melihat urutan LKS.
3. Menentukan judul LKS atas dasar KD, materi pokok, atau

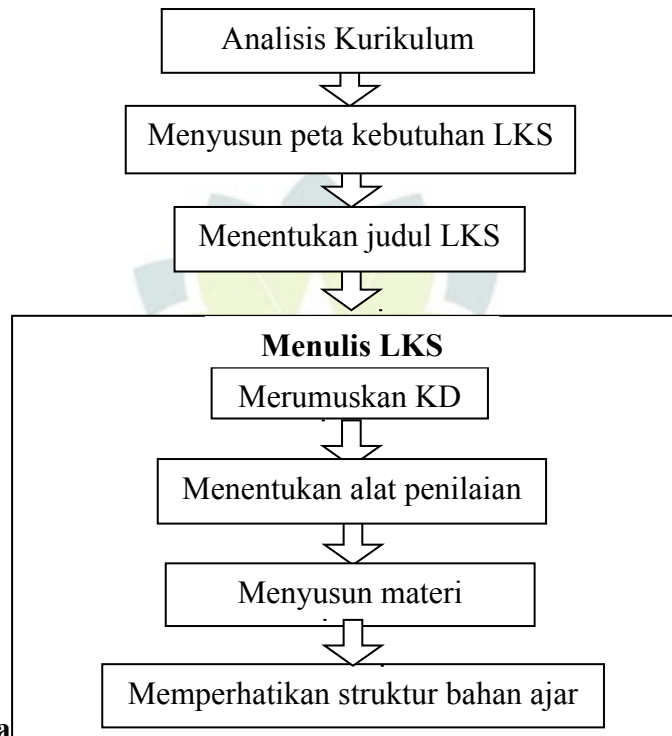
pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

4. Penyusunan LKS dilakukan beberapa hal yaitu merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penelitian, dan menyusun materi

(Prastowo, 2011: 212).

Berdasarkan penjelasan alur penyusunan LKS menurut Prastowo (2011:

212) maka digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :

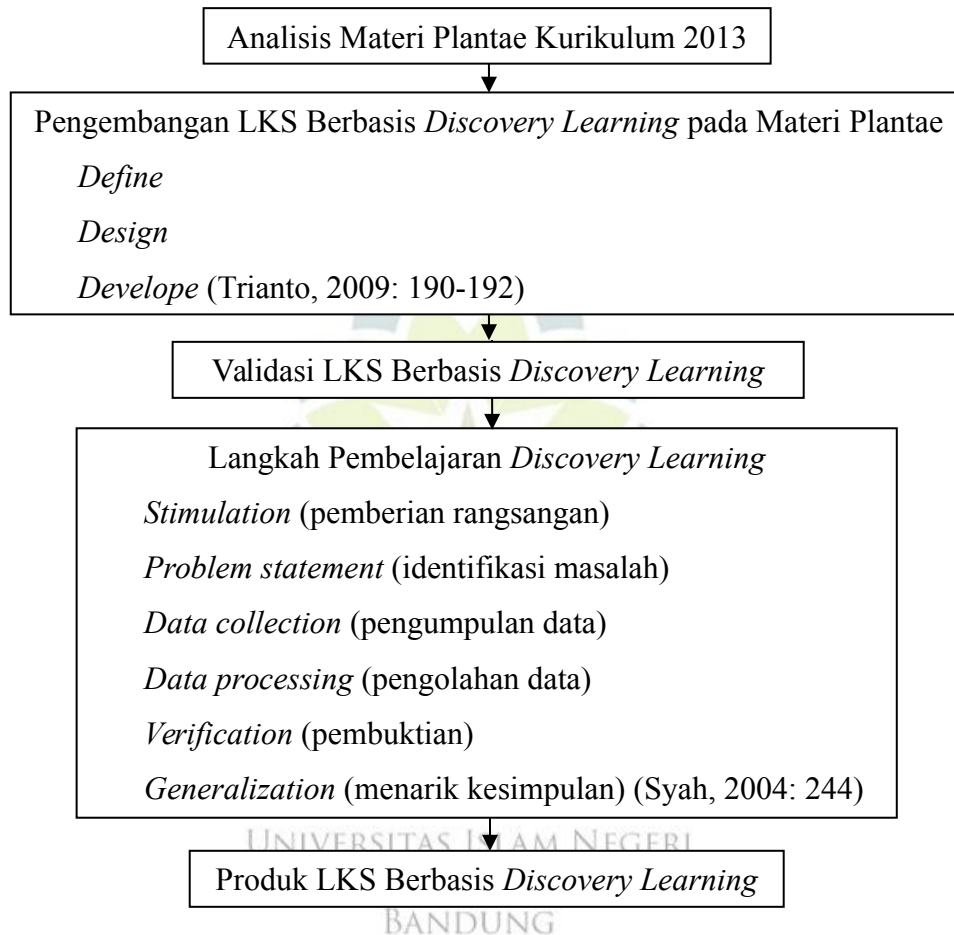


Gambar 1.1

Discovery Learning merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Ilahi, 2012: 30). Dalam konteks ini, menemukan sesuatu berarti siswa mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Adapun tahapan model *Discovery Learning* terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan

menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan (Gina R, dkk., 2016: 379).

Berdasarkan penjelasan di atas maka digambarkan dalam gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2. Skema Kerangka Berpikir

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Azzahro (2014: 4), menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *Discovery Learning* pada sub materi respirasi dan fotosintesis kelas VII SMP yang layak secara teoritis dan empiris. Handoko (2016: 151),

modul biologi hasil pengembangan memiliki karakteristik dilengkapi basis model *Discovery Learning* yang menekankan pada kerja sama kelompok layak untuk digunakan dan dapat memberdayakan aspek sosial, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelas dengan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran membuat siswa memiliki respon yang tinggi terhadap materi yang diajarkan oleh guru pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di dalam kelas. Teori yang mendukung pembelajaran berbasis *Discovery Learning* meliputi teori konstruktivisme, kognitif Piaget, model pengajaran John Dewey, dan penemuan Jerome Bruner (Azzahro, 2014: 2).

Menurut penelitian Liansari (2015: 10) keunggulan yang dimiliki oleh LKS tersebut adalah penggunaan model *Discovery Learning* yang sesuai dengan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher center* melainkan *student center*.